

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Perbandingan Produksi Usahatani Sebelum Menerima Kredit dan Setelah Menerima Kredit terhadap Produksi Usahatani Anggota LKM-A Batu Taba Sepakat di Nagari Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Alokasi kredit yang digunakan pada petani padi sebanyak Rp26.775.000 (24%) digunakan untuk kegiatan produktif berupa pembelian pupuk, pembayaran upah tenaga kerja, dan sewa lahan, sedangkan Rp85.225.000 (76%) dialokasikan untuk kebutuhan konsumtif dari total pembiayaan sebesar Rp112.000.000. Sementara itu, pada kelompok petani hortikultura (cabai dan bawang merah), dari total pembiayaan sebesar Rp183.000.000, sebesar Rp59.550.000 (33%) dimanfaatkan untuk kegiatan produktif yang meliputi pembelian bibit, pupuk, pestisida, mulsa, tenaga kerja, dan sewa lahan, sedangkan Rp123.450.000 (67%) digunakan untuk kebutuhan konsumtif. Secara keseluruhan, proporsi penggunaan dana pembiayaan masih didominasi oleh kebutuhan konsumtif, namun dana produktif telah dialokasikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing komoditas usahatani.
2. Terdapat perbedaan rata-rata hasil produksi usahatani sebelum dan sesudah menerima kredit yang diberikan oleh LKM-A Batu Taba Sepakat pada seluruh komoditas yang diteliti. Pada usahatani padi, rata-rata hasil produksi berubah dari 2.919 kg/ha menjadi 3.331 kg/ha. Pada usahatani cabai, rata-rata hasil produksi berubah dari 1.322 kg/ha menjadi 1.372 kg/ha. Sementara itu, pada usahatani bawang merah, rata-rata hasil produksi berubah dari 532 kg/ha menjadi 606 kg/ha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil produksi yang signifikan antara sebelum dan sesudah petani menerima kredit pada masing-masing komoditas. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata produksi usahatani pangan dan hortikultura sebelum dan sesudah menerima kredit yang diberikan oleh LKM-A Batu Taba Sepakat kepada anggotanya. Perbedaan

rata-rata hasil produksi tersebut mengindikasikan bahwa pembiayaan yang diterima petani telah mendukung pemenuhan kebutuhan modal usahatani, sehingga proses budidaya dapat dilaksanakan sesuai kebutuhan masing-masing komoditas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani anggota LKMA Batu Taba Sepakat, penggunaan dana pembiayaan sebaiknya lebih difokuskan pada kegiatan produktif usahatani, terutama untuk pemenuhan faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja. Pemanfaatan dana yang lebih tepat sasaran diharapkan dapat meningkatkan efisiensi usaha, memperkuat kapasitas produksi, serta mendorong peningkatan pendapatan petani secara berkelanjutan.
2. Bagi LKMA Batu Taba Sepakat, perlu dilakukan penguatan fungsi pendampingan, pembinaan, dan pengawasan terhadap penggunaan dana pembiayaan oleh anggota. Pengawasan yang lebih terarah dapat membantu memastikan bahwa dana yang disalurkan benar-benar dimanfaatkan sesuai tujuan pembiayaan, yaitu untuk mendukung kegiatan usaha tani yang produktif, sehingga dampak pembiayaan terhadap peningkatan produksi dapat lebih optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji aspek lain yang berkaitan dengan produksi usahatani, seperti luas lahan, pengalaman bertani, penggunaan teknologi, tenaga kerja, dan kondisi iklim, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi usahatani petani anggota. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengumpulkan data penggunaan faktor-faktor produksi, seperti benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja, baik sebelum maupun sesudah petani menerima kredit, sehingga perubahan penggunaan input produksi sebelum dan sesudah pembiayaan dapat dideskripsikan secara lebih rinci.